

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan ialah usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi dan mengobati suatu penyakit, maka pelayanan kesehatan adalah segala usaha dan kegiatan untuk memajukan dan memulihkan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam mewujudkan masyarakat yang sehat. Salah satu pelayanan kesehatan dapat berupa pusat penyembuhan, dalam UU No. 44 Tahun 2019 yang memuat bahwa “Rumah Sakit ialah lembaga yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan rawat inap, rawat jalan serta gawat darurat”. Standar pelayanan Rumah Sakit wajib memiliki pelayanan gawat darurat yang kerap dikatakan Instalasi Gawat Darurat (IGD). Instalasi Gawat Darurat ialah pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit yang melakukan penanganan awal dan pertolongan pertama bagi pasien yang mengalami sakit juga cedera dan bersifat mengancam nyawa pasien, sehingga pelayanan Instalasi Gawat Darurat mempunyai jenis pelayanan yang bersifat cepat, tepat dan cermat untuk mencegah kecatatan dan juga kematian seorang manusia.

Saat ini yang menjadi fenomena adalah pergeseran paradigma, dalam sebuah masyarakat yang lebih luas dengan melihat Rumah Sakit bukan sekedar tempat pelayanan kesehatan, akan tetapi menawarkan keindahan dan juga kenyamanan pada tampak visulannya, yaitu 90 % dokter menyatakan bahwasanya sikap seorang pasien akan jauh lebih baik menghadapi tenaga medis jika ada di ruangan yang didesain dengan baik. Pada saat ini juga, fenomena yang terjadi terkhusus pada Instalasi Gawat Darurat ialah kepadatan yang disebabkan oleh kecelakaan-kecelakaan dan juga penyakit – penyakit yang diakibat perubahan pola hidup masyarakat yang lebih maju.

Rumah Sakit Dusitra yang berlokasi di kota Cimahi ialah sebuah Rumah Sakit umum dengan pelayanan kesehatan umum, mencakup Instalasi Gawat Darurat, poli gizi, fisioterapi, laboratorium, hemodialisa, radiologi, endoskopi, akupuntur dan lain sebagainya. Rumah Sakit Dustira sudah berdiri sejak tahun 1887 pada masa penjajahan Hindia – Belanda sebagai Rumah Sakit militer yang berkembang hingga saat ini menjadi Rumah Sakit umum militer yang melayani masyarakat umum. Rumah Sakit Dustira merupakan salah satu bangunan *cagar budaya* yang mempunyai nilai sejarah. Konsep arsitektur dari Rumah Sakit Dustira ialah bergaya *neo klasikal* yang memiliki nilai estetika bangunan Eropa diabad pertengahan.

Rumah Sakit Dustira adalah bangunan yang terdaftar dalam *cagar budaya* yang harus terus dilestarikan dan mempunyai nilai yang harus dipertahankan dari generasi ke generasi. Sehingga, untuk mengembangkan bangunan pada Rumah Sakit Dustira tidak diperbolehkan untuk melakukan renovasi atau perancangan ulang, dikarenakan bangunan yang lama harus terus dilestarikan. Maka dari itu untuk melakukan pengembangan pada bangunan Rumah Sakit Dustira diharuskan untuk melakukan perancangan bangunan baru sebagai bentuk peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit.

Berdasarkan studi kasus dan studi banding, terdapat beberapa masalah pada perancangan ini sehingga dilakukannya perancangan baru Instalasi Gawat Darurat, masalah yang ada pada perancangan Instalasi Gawat Darurat yaitu berdasarkan fenomena Instalasi Gawat Darurat yang membahas kepadatan Instalasi Gawat Darurat yang disebabkan oleh kecelakaan – kecelakaan dan juga penyakit – penyakit akibat pola hidup masyarakat yang semakin maju, akan tetapi fenomena tersebut tidak diikuti oleh sarana gawat darurat yang memadai. Kemudian, terdapat beberapa masalah pada ruang Instalasi Gawat Darurat seperti sirkulasi gerak dan penataan ruang yang sempit. Penghawaan dan pencahayaan yang kurang maksimal, kurangnya kapasitas ruangan sehingga pengorganisasian ruang kurang teratur. Kemudian, suasana interior yang terkesan membosankan, menakutkan dan kurang nyaman secara visualnya.

Permasalahan yang terjadi pada Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dustira ini, dapat diselesaikan dengan perancangan baru Instalasi Gawat Darurat yang dilengkapi beberapa fasilitas kesehatan seperti ruang observasi, ruang resusitasi, ruang tindakan non bedah dan bedah, ruang anak, ruang bersalin, ruang bayi dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan gawat darurat yang melayani pelayanan kesehatan yang cepat, tepat dan cermat dan juga menjaga kelestarian Rumah Sakit Dustira sebagai cagar budaya. Kemudian, melakukan perancangan interior dengan pendekatan *Human Behavior* yang diharapkan akan menyelesaikan masalah yang ada pada perancangan baru Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dustira.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang yang telah dideskripsikan, bahwasanya untuk perancangan baru Instalasi Gawat Darurat dengan beberapa kelemahan yang di dapatkan dari observasi kondisi lapangan dan studi banding yaitu sirkulasi gerak dan penataan ruang yang sempit, Penghawaan dan pencahayaan yang kurang maksimal, kurangnya kapasitas ruangan sehingga

pengorganisasian ruang kurang teratur. Kemudian, suasana interior yang terkesan membosankan, menakutkan dan kurang nyaman secara visualnya. Dengan adanya masalah tersebut maka akan dijadikan sebagai masukan dalam penyusunan perancangan baru Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dustira, sehingga identifikasi masalah akan memunculkan standar perancangan baru, seperti:

- a. Sirkulasi ruang yang mendukung berupa penataan *layout* yang maksimal dan sesuai dengan standar pembangunan Rumah Sakit kelas B, hubungan antar ruang yang ideal seperti sirkulasi gerak yang luas dan memadai, dan juga penataan ruang sesuai dengan fungsi dan zonasi yang tepat.
- b. Merancang Instalasi Gawat Darurat baru dengan menyelesaikan masalah pada persyaratan umum ruang, seperti:
 - Pencahayaan yang optimal, dengan memanfaatkan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan yang disesuaikan kebutuhan setiap ruang.
 - Sirkulasi udara yang bebas dan nyaman. Memanfaatkan penghawaan alami seperti bukaan untuk sirkulasi udara dan penghawaan buatan seperti AC.
 - Perancangan akustik yang baik menggunakan material peredam suara.
 - Meningkatkan keamanan dengan menghadirkan pengamanan yang sesuai dengan standar pengamanan Rumah Sakit kelas B.
 - Pengolahan dan penataan furniture yang baik dan sesuai dengan kebutuhan setiap ruangnya.
 - Penggunaan material yang steril, mudah dibersihkan dan sesuai dengan standar pembangunan Rumah Sakit kelas B.
- c. Merancang Instalasi Gawat Darurat dengan konsep visual yang diamati seperti:
 - Penggunaan warna *earthtone* dan warna – warna netral yang dapat mengatasi kepanikan pada Instalasi Gawat Darurat.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah didasarkan pada identifikasi masalah yang dijelaskan dari perancangan baru interior Instalasi Gawat Darurat ialah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mewujudkan desain organisasi ruang dan *layout* agar mendukung pelayanan Instalasi Gawat Darurat yang cepat, tepat dan cermat?
- b. Bagaimana merancang Instalasi Gawat Darurat agar mengoptimalkan seluruh persyaratan sebuah ruang seperti pencahayaan, penghawaan, akustik dan keamanan?

- c. Bagaimana merancang Instalasi Gawat Darurat agar mencapai konsep perancangan yang baik secara visual yang rapi dan bersih kemudian fungsi sebagai layanan kesehatan?

1.4 Tujuan Dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan perancangan baru interior Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dustira ialah untuk memastikan pelayanan medis yang memadai, baik secara fungsional maupun visual, memecahkan segala masalah yang terdapat pada perancangan baru Instalasi Gawat Darurat sehingga menjadi perancangan baik yang maksimal. Melakukan perancangan dengan pendekatan desain *Human behavior* sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan utama dari pelayanan Instalasi Gawat Darurat yang melayani kegawatan dengan cepat, tepat dan cermat.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan baru Instalasi Gawat Darurat adalah

- a. Untuk mewujudkan desain organisasi ruang dan *layout* yang baik sehingga dapat mendukung aktivitas pelayanan pada Instalasi Gawat Darurat.
- b. Terbentuknya sebuah ruang yang optimal pada seluruh elemen persyaratan ruang, seperti pencahayaan, penghawaan, pengamanan dan akustik.
- c. Untuk mencapai konsep perancangan yang baik secara fungsi dan visual interiornya, sehingga terbentuk Instalasi Gawat Darurat yang menghidupkan suasana- suasana yang baik dan mendukung segala bentuk aktivitas yang ada pada Instalasi Gawat Darurat.

1.5 Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini ada beberapa batasan perancangan yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Standar dari penerapan fasilitas Rumah Sakit tipe B
- b. Rumah Sakit Dustira tergolong *cagar budaya*.
- c. Denah existing sebagai acuan perancangan.
- d. Penerapan konsep pada bangunan terpilih yaitu Instalasi Gawat Darurat dengan batasan ruang perancangan yaitu:
 - Ruang igd anak: 29,5 m²

- Ruang bersalin: 106,53 m²
- Ruang Observasi: 429m²
- Ruang dokter: 14,4 m²
- Ruang administrasi: 64m²
- Ruang kasir: 42,3m²
- Ruang tunggu: 84m²

Dengan total luas batasan perancangan yaitu 808,95m² dari luas existing 2.936m² yang terdiri dari 2 lantai.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan baru Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dustira, yaitu :

a. Bagi masyarakat / komunitas:

- Manfaat perancangan Rumah Sakit ini ialah menghasilkan perancangan interior Instalasi Gawat Darurat pada Rumah Sakit Dustira kota Cimahi yang akan meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada.

b. Bagi institusi:

- Menjadi sebuah inspirasi bagi pembangunan Rumah Sakit yang menerapkan konsep pendekatan *Human Behavior*.
- Dapat membantu referensi perancangan desain interior mahasiswa/I Telkom University dan universitas lainnya.
- Dapat menjadi acuan pada proyek perancangan serupa.

c. Bagi penulis:

- Menjadi pembelajaran dan pengimplementasian ilmu desain interior pada perancangan interior Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dustira.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang dipakai dalam merancang baru Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dustira ialah:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Selama tahap pengumpulan data, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi lapangan. Pengumpulan data sekunder terkait tinjauan literatur Rumah Sakit juga dilaksanakan.

1.7.1.1 Wawancara

Wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara dilaksanakan di lokasi observasi dengan mewawancarai pimpinan proyek, dan pendamping pasien.

1.7.1.2 Observasi

Melakukan sebuah observasi dengan 2 objek perbandingan yaitu Rumah Sakit Immanuel dan juga Rumah Sakit Hermina. Kemudian, melihat dan menganalisa kelebihan dan kekurangan dari segi interior pada kedua objek bangunan terutama pada bagian Instalasi Gawat Darurat yang menjadi fokus pada perancangan ini juga melakukan observasi pada site bangunan untuk menganalisa kondisi lingkungan perancangan.

1.7.1.3 Studi Lapangan

Menganalisa aktivitas yang terjadi serta sirkulasi ruang yang ada, dengan mencari keunggulan dan kelemahan yang ada pada saat ini. Merampungkan data yang ingin dipakai pada perancangan seperti *layout*, elemen interior dan lain sebagainya yang diperoleh dari pimpinan proyek pembangunan Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dusitira.

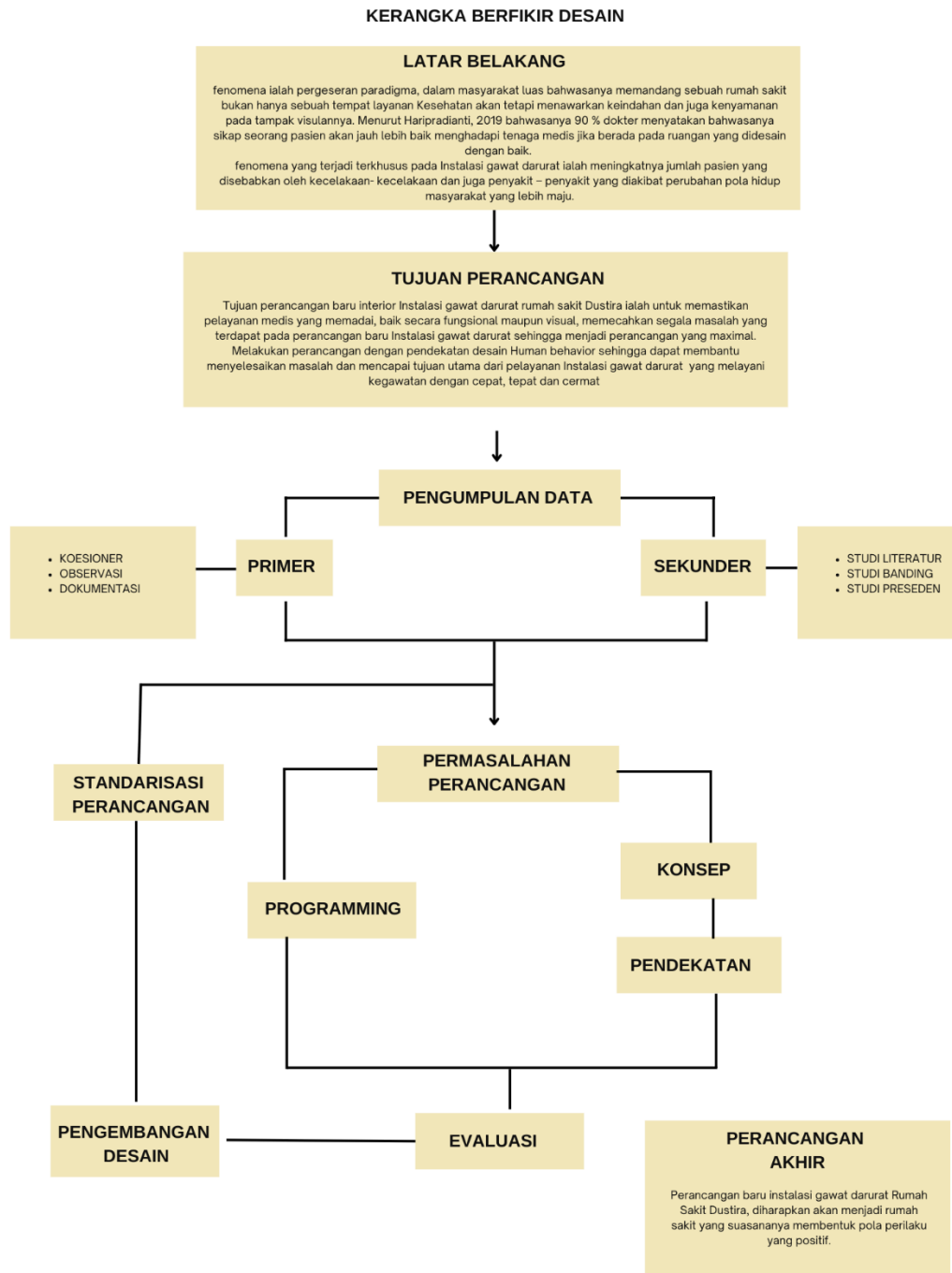
1.7.1.4 Dokumentasi

Mengumpulkan data visual dengan metode dokumentasi pada lokasi observasi yaitu Rumah Sakit Dusitira, Rumah Sakit Immanuel dan Rumah Sakit Hermina, data yang diperoleh nantinya akan membantu tahap analisa dan mengetahui masalah yang terjadi pada objek observasi.

1.7.1.5 Studi Literatur

Mengumpulkan literatur sebanyak – banyaknya mengenai Rumah Sakit khusus pada Instalasi Gawat Darurat sebagai perancangan yang diangkat membahas mengenai batasan desain, standarisasi dan sebagainya. Kemudian, literatur mengenai pendekatan desain dan juga konsep perancangan, sebagai penunjang perancangan yang baik.

1.8 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 - Kerangka Berfikir

Sumber: Analisa pribadi, 2023

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pembahasan terkait perancangan baru Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dustira di Cimahi akan di uraikan per BAB yang akan menjelaskan tentang perancangan yang dikerjakan, sistematika terkait ialah:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan terkait dengan latar belakang yang menjelaskan tentang keadian dan menguraikan masalah yang akan diselesaikan pada perancangan baru Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dustira. Berisi rumusan dari masalah yang ada, batasan dan lingkup dari permasalahan, tujuan dan faedah dari penyusunan, metode pengakumulasian data, kerangka berfikir desain perancangan dan juga sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Berisikan ide filosofi dari banyak situs, berisi kajian literatur terkait perancangan. Data data yang terkumpul dalam kajian literatur akan menjadi acuan perancangan seperti standarisasi yang berlaku dan lain sebagainya.

BAB II: ANALISA STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK

Berisikan analisa dari objek studi banding yang telah di observasi yang menjadi acuan dari perancangan. Juga menjelaskan tentang proyek yang akan dikerjakan.

BAB IV: TEMA, KONSEP DAN APLIKASI PERANCANGAN

Bermakna tentang rancangan pada pembenahan penghawaan, pencahayaan, material, bentuk, keamanan dll) dan menguraikan konsep elemen interior pada perancangan bari Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dustira di kota Cimahi.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bermakna tentang ketetapan dari laporan perancangan yang berisi tentang pengaplikasian konsep dan pendekatan yang di gunakan pada perancangan baru Instalasi gawat darurat Rumah Sakit Dustira di kota Cimahi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN